

PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN KERJA AUDIT, MOTIVASI DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (PADA INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR)

The Influence of Knowledge, Audit Work Experience, Motivation, and Objectivity on Audit Quality (At the Regional Inspectorate of East Nusa Tenggara Province)

Natalia Anggraini Ine^{1,a)}, Anthon S. Y. Kerihi^{2,b)}, Minarni A. Dethan^{3,c)}

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} anggrikasim@gmail.com, ^{b)} anthon.kerih@staf.undana.ac.id,

^{c)} minarni.dethan@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 52 auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah yang pertama uji statistik deskriptif, kedua uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, ketiga dilakukan uji regresi linear berganda, keempat dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis yang meliputi, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan program aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan, pengalaman kerja audit, dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan motivasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Motivasi, Objektivitas dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kota. Inspektorat adalah salah satu Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang bertugas mengawasi proses berjalannya pemerintahan.

Menurut Purba dan Umar, (2021:27) kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengetahuan. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki seorang auditor, terlebih

pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap pekerjaan yang diaudit.

Pengalaman kerja audit juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Manurung *dkk.*, (2021:79) pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan pernah ditangani. Banyaknya pengalaman, auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit, sehingga turut mempengaruhi kualitas audit.

Hasibuan, Annam dan Novinawati, (2020:214) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan benar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh besarnya motivasi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.

Objektivitas juga dibutuhkan untuk dapat mempertahankan integritas dalam melakukan pengauditan. Menurut Agoes, (2012:45) dalam menjalankan tugas, auditor harus mempertahankan objektivitas dan integritas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.

Beberapa tahun terakhir, muncul beberapa permasalahan hukum yang salah satunya berkaitan dengan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Untuk mendukung terciptanya pemerintahan yang baik, perlu adanya pengawasan untuk memastikan pengelolaan keuangan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Inspektorat Daerah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur (2019) Pasal 2 ayat (1), mempunyai tugas membantu Gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah. Berikut beberapa temuan-temuan penyelewengan dana bantuan yang ditangani oleh Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut.

Tabel 1.
Data Temuan Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nama Temuan	Tahun Temuan	Tahun Anggaran	Jumlah Kerugian
Kasus Korupsi Dana Desa Manamas, Kabupaten Timor Tengah Utara	2019	2017 dan 2018	Rp400,000,000
Kasus Korupsi Dana Naekake, Kabupaten Timor Tengah Utara	2020	2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019	Rp1,500,000,000
Kasus Korupsi Dana Desa Uिताo, Kabupaten Kupang	2020	2017	Rp600,000,000
Kasus Korupsi Dana Desa Birunatun, Kabupaten Timor Tengah Utara	2021	2018, 2019 dan 2020	Rp1,300,000,000
Kasus Korupsi Dana BOS SMPN1 Reok, Kabupaten Manggarai	2021	2017, 2018, 2019 dan 2020	Rp839,402,000

Sumber: Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2023

Hasil temuan Inspektorat Daerah Provinsi NTT, menemukan beberapa temuan penyelewengan dana desa dan dana BOS menunjukkan adanya kerugian Negara dalam 5 tahun terakhir. Hal ini terjadi karena minimnya kompetensi aparat desa dan sekolah, tidak

adanya transparansi dan kurangnya pengawasan pemerintah serta adanya intervensi atasan dalam pelaksanaan kegiatan fisik yang tidak sesuai perencanaan. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah terkhususnya Inspektorat Daerah Provinsi NTT sangat dibutuhkan agar dapat mendekteksi segala bentuk kecurangan atau penyelewengan yang terjadi.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara *principal* dengan agen, dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sebagai agen manajer secara moral memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) sedangkan disisi lain dia juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Teori keagenan dapat dijelaskan dengan Inspektorat sebagai pihak ketiga yang bertugas menjembatani antara pemerintah (agen) dan rakyat (*principal*).

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas itu sendiri.

Kualitas Audit

Purba dan Umar (2021:27) mendefinisikan Istilah “kualitas audit” mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji material (no material misstatements) atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan audite.

Ardianingsih(2019:24) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang dapat mengungkapkan pelanggaran dan memberi penilaian sesuai dengan kenyataan terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

Pengetahuan Auditor

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, (2021:7) tentang standar audit intern pemerintah menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan profesional yang memadai.

Manurung *dkk.*, (2021:77) menjelaskan Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap pekerjaan yang diaudit.

Pengalaman Kerja Audit

Manurung *dkk.*, (2021:79) mendefinisikan pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman, auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit, sehingga turut mempengaruhi kualitas audit.

Werastuti *dkk.*, (2022:17) mendefinisikan pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Tingginya pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya.

Motivasi

Lubis dan Jaya, (2021:91) mengemukakan bahwa pada intinya motivasi dapat diartikan : (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

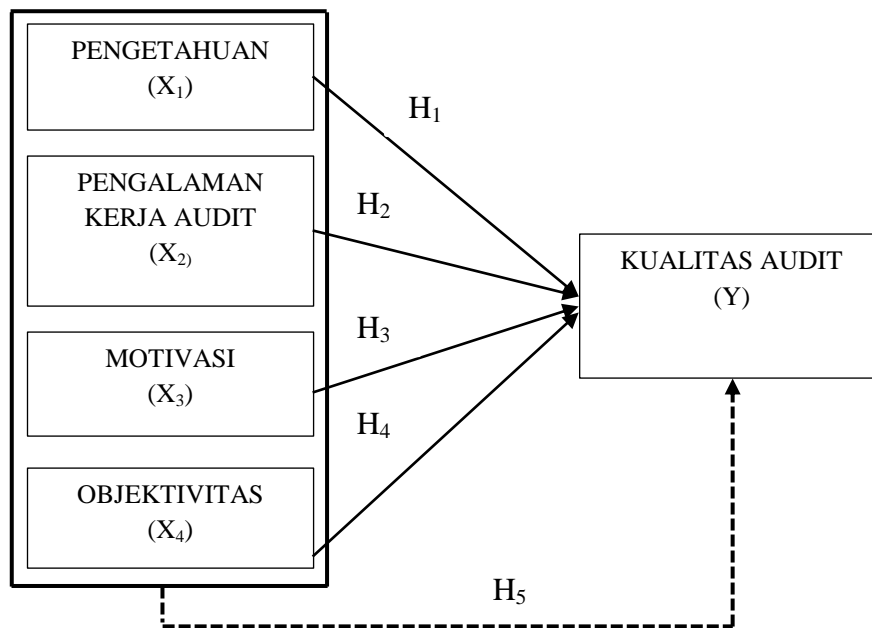
Hasibuan, Annam dan Novinawati, (2020:214) mendefinisikan motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan benar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh besarnya motivasi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.

Objektivitas

Agoes, (2012:45) mengemukakan pendapat dalam menjalankan tugas, auditor harus mempertahankan objektivitas dan integritas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.

Suhayati, (2021:79) menjelaskan prinsip objektivitas mengharuskan praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain yang dapat memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Praktisi mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengurangi objektivitasnya.

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Keterangan :

- Secara Parsial
----- Secara Simultan

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Diduga pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- H2 : Diduga pengalaman kerja audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- H3 : Diduga motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- H4 : Diduga objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- H5 : Diduga pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah metode asosiatif atau hubungan. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Skala yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah skala likert. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sampel jenuh, yakni semua anggota yang masuk dalam jumlah populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan populasi yang relatif kecil. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi yang diolah menggunakan *software statistical for social sciences* (SPSS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian pada objek dilakukan uji instrument pada kuesioner penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa 33 item pertanyaan secara keseluruhan dinyatakan valid dengan ketentuan kolerasi tiap item $r_{hitung} > 0,2732$, uji reliabilitas menggunakan uji statistik cronbach's alpha berdasarkan hasil pengujian reliabilitas nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal cronbach's alpha sebesar 0,60 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Alpha* sebesar 0,05 mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa terdapat variabel bebas yang memiliki *Tolerance Value* $\geq 0,10$ dan juga variabel bebas yang memiliki nilai $VIF \leq 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dan dikumpulkan kembali responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 33 orang atau sebesar 63,5% dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang atau sebesar 36,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Responden dengan usia 20-25 tahun berjumlah 0 atau sebesar 0%, responden dengan usia 26-35 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 15%, responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah 20 orang atau sebesar 38% dan responden dengan usia > 46 tahun berjumlah 24 orang atau sebesar 47%. Maka dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia > 36 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir Diploma berjumlah 8 orang atau sebesar 15,4%, responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 26 orang atau sebesar 50%, responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 18 orang atau sebesar 34,6% dan responden dengan pendidikan terakhir S3 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir S1.

Responden dengan jabatan auditor madya berjumlah 9 orang atau sebesar 17,3%, responden dengan jabatan auditor muda berjumlah 21 orang atau sebesar 40,4%, responden dengan jabatan auditor pertama berjumlah 14 orang atau sebesar 26,9%, responden dengan jabatan auditor penyelia berjumlah 4 orang atau sebesar 7,7% dan responden dengan jabatan auditor pelaksana lanjutan berjumlah 4 orang atau sebesar 7,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor muda.

Responden dengan lamanya bekerja < 1 tahun berjumlah 0 atau sebesar 0%, responden dengan lamanya bekerja 1-5 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 3,8%, responden dengan lamanya bekerja 6-10 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 26,9%, responden dengan lamanya bekerja 11-20 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 32,7% dan responden dengan lamanya bekerja > 20 tahun sebesar 19 orang atau sebesar 36,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja > 20 tahun. Responden dengan penugasan auditor dalam setahun 1-3 tugas berjumlah 1 orang atau sebesar 1,9%, responden dengan penugasan auditor dalam setahun 4-7 tugas berjumlah 12 orang atau sebesar 23,1%, responden dengan penugasan auditor dalam setahun 8-10 tugas berjumlah 9 orang atau sebesar 17,3% dan responden dengan penugasan auditor dalam setahun > 10 tugas berjumlah 30 orang atau sebesar 57,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata penugasan dalam setahun berjumlah > 10 tugas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,664	2,664		0,625	0,535
Pengetahuan	0,175	0,084	0,159	2,092	0,042
Pengalaman Kerja Audit	0,260	0,105	0,243	2,481	0,017
Motivasi	0,465	0,247	0,213	1,882	0,066
Objektivitas	0,908	0,232	0,419	3,917	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 1,664 + 0,175 X_1 + 0,260 X_2 + 0,465 X_3 + 0,908 X_4 + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi yang didapat melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

- 1 Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 1,664 dengan nilai positif, ini dapat dikatakan bahwa jika variabel lain dianggap 0 maka kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 1,664. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Motivasi dan Objektivitas bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kualitas audit adalah 1,664.
- 2 Koefisien regresi 0,175 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel pengetahuan maka akan terjadi kenaikan pada kualitas audit sebesar 0,175. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 3 Koefisien regresi 0,260 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel pengalaman kerja audit maka akan terjadi kenaikan pada kualitas audit sebesar 0,260. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 4 Koefisien regresi 0,465 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel motivasi maka akan terjadi kenaikan pada kualitas audit sebesar 0,465. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
- 5 Koefisien regresi 0,908 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel objektivitas maka akan terjadi kenaikan pada kualitas audit sebesar 0,908. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Syarat uji t yaitu:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ berarti variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. $t\text{-tabel} = \alpha/2$; $df = n-k-1$
 $t\text{-tabel} = 0,05/2$; $df = 52-4-1$
 $t\text{-tabel} = 0,025$; $df = 47$
 $t\text{-tabel} = 2,011$

Tabel 3.
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,664	2,664		0,625	0,535
Pengetahuan	0,175	0,084	0,159	2,092	0,042
Pengalaman Kerja Audit	0,260	0,105	0,243	2,481	0,017
Motivasi	0,465	0,247	0,213	1,882	0,066
Objektivitas	0,908	0,232	0,419	3,917	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit
Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,092 > nilai t-tabel sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi 0,042 < 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh Pengalaman Kerja Audit terhadap Kualitas Audit
Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,481 > nilai t-tabel sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu pengalaman kerja audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit
Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,882 < nilai t-tabel sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi 0,066 > 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) yaitu motivasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit
Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,917 > nilai t-tabel sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H_4) yaitu objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji F (Simultan)

Syarat uji F:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 dan F-hitung > F-tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. F-tabel = $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$
F-tabel = $df_2 = n - k = 52 - 4 = 48$
F-tabel = 2,57

Tabel 4.
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	918,469	4	229,867	59,270	0,000 ^b
Residual	182,281	47	3,878		
Total	1101,750	51			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Objektivitas, Pengalaman Kerja Audit, Motivasi, Pengetahuan

Sumber: peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji F didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $59,270 > 2,57$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (X_1), pengalaman kerja audit (X_2), motivasi (X_3), dan objektivitas (X_4) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,914 ^a	0,835	0,820	1,969

a. Predictors: (Constant), Objektivitas, Pengalaman Kerja Audit, Motivasi, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,820 atau sebesar 82% yang berarti kualitas audit dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas sebesar 82% sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti independensi, etika auditor, integritas dan tekanan anggaran waktu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi, dan objektivitas terhadap kualitas audit, diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan data responden, latar belakang pendidikan auditor di Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dominannya adalah S1 dengan jumlah 26 orang atau sebesar 50%. Disini dapat dilihat bahwa pengetahuan auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi NTT dapat dikategorikan baik.

Manurung *dkk.*, (2021:77) menjelaskan bahwa pengetahuan sangat penting untuk dimiliki seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap pekerjaan yang diaudit. Tingginya pengetahuan yang dimiliki auditor maka semakin berkualitas laporan hasil auditnya.

Berdasarkan teori agensi auditor selaku pihak ketiga harus mampu menjembatani antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini harus didukung dengan kemampuan dan pengetahuan yang andal dari seorang auditor internal untuk mampu membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan dan mensejahterakan masyarakat.

Pengaruh Pengalaman Kerja Audit terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pengalaman kerja audit berpengaruh terhadap kualitas audit (H_2) diterima. Berdasarkan data responden didapatkan sebesar 36,6% atau sebanyak 19 orang responden memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor internal Inspektorat Daerah Provinsi NTT memiliki pengalaman yang cukup memadai, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan lamanya masa kerja semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor dalam menghasilkan kualitas audit.

Werastuti *dkk.*, (2022:17) mendefinisikan pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Seorang auditor sangat bergantung pada tingkat pengalamannya. Berdasarkan teori agensi, auditor harus mampu memiliki pengalaman audit yang cukup supaya dapat memberikan laporan hasil audit yang baik untuk kepentingan pemerintah dalam mengambil keputusan yang terbaik dan untuk masyarakat agar dapat memperoleh kesejahteraan.

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan tugas audit, motivasi auditor internal pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur masih sangat kurang maka dari itu, perlu adanya dorongan baik dorongan yang timbul dari diri sendiri yang secara sadar atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, maupun dorongan dari luar yang menyebabkan auditor tergerak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa auditor dalam

mempertimbangkan kualitas audit disesuaikan dengan tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas pada masing-masing auditor. Lubis dan Jaya, (2021:91) mengemukakan bahwa pada intinya motivasi dapat diartikan : (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit (H_4) diterima. Berdasarkan data responden didapatkan sebesar 57,7% atau sebanyak 30 orang responden memiliki rata-rata penugasan audit dalam setahun lebih dari 10 tugas. Hal ini menunjukkan bahwa dari sekian banyak tugas yang dijalankan auditor internal inspektorat Provinsi NTT, auditor tetap mampu mempertahankan objektivitas dan integritas, bebas dari benturan kepentingan dan tidak membiarkan salah saji material yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Agoes, (2012:45) menjelaskan dalam menjalankan tugas, auditor harus mempertahankan objektivitas dan integritas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain. Berdasarkan penelitian (Laksita dan Sukirno, 2019) Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit.

Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Motivasi dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan secara bersama atau secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin meningkatnya pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas maka semakin baik pula kualitas audit yang ada pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ardianingsih (2019:24) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang dapat mengungkapkan pelanggaran dan memberi penilaian sesuai dengan kenyataan terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Meningkatnya pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas maka semakin baik pula kualitas audit yang ada pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan, pengalaman dan motivasi yang didapat auditor selama pemeriksaan didukung dengan objektivitas yang didapat auditor sebagai timbal balik dari *auditee* kepada auditor dapat menumbuhkan rasa kepercayaan atas tanggung jawab yang diberikan maka auditor akan berupaya untuk mampu menghasilkan laporan yang berkualitas demi kemajuan klien dan auditor tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Pengetahuan auditor pada inspektorat provinsi Nusa Tenggara Timur berpengaruh terhadap kualitas audit, Pengalaman kerja audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur berpengaruh terhadap kualitas audit, Motivasi auditor internal pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit, Objektivitas auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur berpengaruh terhadap kualitas audit, Pengetahuan, pengalaman kerja audit, motivasi dan objektivitas memberikan pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tingkat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen cukup besar dan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti independensi, integritas, etika auditor, profesionalisme auditor, akuntabilitas dan tekanan anggaran waktu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Bagi Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur diharapkan mampu meningkatkan kecepatan pelayanan, kualitas sarana dan prasarana dan prosedur pelayanan, meningkatkan keahlian bukan saja di bidang auditing tapi juga dibidang lain seperti mengikuti pelatihan formal, diklat ataupun pendidikan tambahan agar dapat menganalisis dan mengaudit dengan baik guna meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti independensi, etika auditor, integritas dan tekanan anggaran waktu, diharapkan dalam pengumpulan data selain menggunakan kuesioner juga menambahkan teknik wawancara sehingga tanggapan responden lebih terperinci dan selanjutnya dapat dijabarkan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2012) *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. 4 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianingsih, A. (2019) *Audit Laporan Keuangan*. 2 ed. Diedit oleh B.S. Fatmawati. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2021) *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Hasibuan, A.N., Annam, R. dan Novinawati (2020) *Audit bank Syariah*. 1 ed. Jakarta: Kencana.
- Laksita, A.D. dan Sukirno, S. (2019) "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), hal. 31–46. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>.

- Lubis, J. dan Jaya, I. (2021) *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Manurung, S., Firmansyah, H., Nurhidayah., Suryaningsih., Suryandari, N.A.N., Soedarwati, E., Susandya, A.A.P.G.B.A., Sululing, S., Sinaga, M.H.,Sari, W.O.I.,Werastuti, D.N.S., Wahidahwati., Dewi, D.K., Aryanto, S., Paradita, B. (2021) *Auditing*. Diedit oleh S. Bahri. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur (2019) *Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2019*.
- Purba, R.B. dan Umar, H. (2021) *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. 1 ed. Medan: Merdeka Kreasi.
- Suhayati, E. (2021) *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Werastuti, D.N.S., Hayati, N., Nurhidayah., Almunawwaroh, M., Darmawati., Hermawan, A., Sari, W.O.I., Wardhana, A., Kartikasari, I., Soedarwati, E., Yusran, M., Diana, F. (2022) *Internal Audit*. Diedit oleh S. Bahri. Bandung: CV Media Sains Indonesia.